



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MENKONSUMSI SUMBER ZAT BESI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOMBIKUNO KABUPATEN MUNA BARAT TAHUN 2020

Rosmina¹ Nani Yuniar² Asnia Zainuddin³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo Kendari

rosminakesmas@gmail.com¹ naniyuniar0509@gmail.com² asniaz67@gmail.com³

Abstract

Tablet zat besi (Fe) adalah salah satu mikronutrisi yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin yang diperlukan dalam sirkulasi tubuh manusia saat hamil sirkulasi darah di tubuh ibu akan meningkat, terjadi peningkatan volume plasma darah dan volume sel darah merah. Pada ibu hamil kebutuhan tablet zat besi juga meningkat karena tablet zat besi digunakan dalam pembentukan janin dan cadangan dalam plasenta serta untuk sintesis Hb ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 360 ibu hamil. Sampel penelitian ini yaitu 190 responden di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil (*pvalue*: 1,07), ada hubungan antara jarak kelahiran dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil (*pvalue*: 0,00). ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil (*pvalue*: 0,00). Ada hubungan antara anemia dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil (*pvalue*: 0,00).

Kata kunci: Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Jarak Kelahiran, Anemia

Abstract

Iron (Fe) tablets are one of the micronutrients needed in the formation of hemoglobin which is needed in the circulation of the human body during pregnancy, blood circulation in the mother's body will increase in blood plasma volume and red blood cell volume. In pregnant women, the need for iron tablets also increases because iron tablets are used in the formation of the fetus and reserves in the placenta for the synthesis of Hb in pregnant women. The purpose of this study was to determine the factors associated with the consumption of iron sources in pregnant women at the Kombikuno Public Health Center, West Muna Regency. The research method used is analytic observational with *Cross Sectional* approach. The population in this study were all 360 pregnant women the sample of this research is 190 respondents at the Kombikuno Public Health Center, West Muna Regency. The results showed that there was no relationship between age and consumption of iron sources in pregnant women (*pvalue*: 1,07) there is a relationship between birth spacing and consumption of iron sources in pregnant women (*pvalue*: 0,00), there is a relationship between knowledge and consumption of iron sources in pregnant women (*pvalue*: 0,00), there is a relationship between anemia and consumption of iron sources in pregnant women (*pvalue*: 0,00).

Keywords: Age, Education, Knowledge, Birth Spacing, Anemia



PENDAHULUAN

Tablet zat besi (Fe) adalah salah satu mikronutrisi yang diperlukan dalam pembentukan *hemoglobin* yang diperlukan dalam sirkulasi tubuh manusia. Saat hamil sirkulasi darah di tubuh ibu akan meningkat, terjadi peningkatan volume plasma darah dan volume sel darah merah. Pada ibu hamil kebutuhan tablet zat besi juga meningkat karena tablet zat besi digunakan dalam pembentukan janin dan cadangan dalam plasenta serta untuk sintesis Hb ibu hamil. Oleh karena itu pada keadaan hamil kebutuhan tablet zat besi juga meningkat dan penting untuk menjaga kecukupan asupan tablet zat besi pada masa kehamilan¹.

World Health Organization (WHO) 2017, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan².

Angka kejadian anemia semakin tinggi di karenakan penanganan anemia dilakukan ketika ibu hamil di mulai dari kehamilan. Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2017 adalah 78,32% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 86,04% namun cakupan pemberian tablet Fe kepada ibu hamil menurun dari 65,03 pada tahun 2017, menjadi 48,14 pada tahun 2018³.

Salah satu cara untuk menjamin kesehatan ibu adalah dengan pelayanan kesehatan ibu yang baik dan berkualitas. Pelayanan kesehatan ibu yang dimaksud disini adalah pemeriksaan ibu hamil (*Antenatal Care*), persalinan oleh tenaga kesehatan dan pemeriksaan ibu nifas (*Postnatal Care*). Pemeriksaan masa kehamilan berfungsi untuk memantau kesehatan ibu hamil serta deteksi dini jika terdapat penyulit kehamilan termasuk pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil⁴.

Kehamilan adalah suatu perubahan anatomic dan neurohumoral serta fisiologi yang terjadi pada seorang wanita, sehubungan dengan terjadi dan tumbuh kembangnya hasil konsepsi yang dalam keadaan normal ada di dalam rahim. Masa kehamilan merupakan masa yang penting dalam kehamilan wanita, dimana masa kehamilan normal seorang wanita berlangsung kira-kira kurang lebih 40 minggu⁵.

Data yang diperoleh di Wilayah Kerja Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat periode tahun 2017 sebanyak 121 ibu hamil, pada tahun 2018 jumlah ibu hamil sebanyak 153 ibu hamil, sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 360 ibu hamil. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2017 sebanyak 39 orang (15,23%), tahun 2018 sebanyak 29 orang (14,22%) dan tahun 2019 sebanyak 69 orang (50,97%). Di dapatkan jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya yang kadar Hb-nya <11gr% adalah 120 (27%) dari ibu hamil yang anemia yang memeriksakan kehamilannya dengan ibu yang melahirkan dengan resiko selama di Puskesmas Kombikuno Kabupaten

Muna Barat. Dari data Puskesmas Kombikuno diketahui bahwa ibu hamil yang mempunyai Hb di bawah 11gr/dl sebanyak 120 (27%). Angka tersebut, menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Desa Kombikuno telah termasuk dalam kategori ibu beresiko tinggi sebab prevalensi anemianya sebanyak 27%⁸.

Survei awal dengan melakukan wawancara pada 4 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Kombikuno, ada 4 ibu hamil yang umurnya <20 tahun sebanyak 2 orang, sedangkan 2 orangnya lagi umurnya > 35 tahun, dari 4 ibu hamil di atas ada 2 orang yang paritasnya < 4 kali dan ada 2 ibu hamil yang paritasnya > 4 kali, sedangkan jarak kehamilannya pada 4 ibu hamil tersebut 2 ibu hamil mengalami jarak kehamilannya < 24 bulan dan 2 ibu hamilnya mengalami jarak kehamilannya > 24 bulan.

Adapun alasan peneliti mengambil faktor konsumsi zat besi yang berhubungan dengan umur, paritas, jarak kehamilan, serta pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kombikuno, karena kebanyakan ibu hamil tidak tau tentang apa pentingnya mengkonsumsi sumber zat besi di saat sedang hamil.

Dari data diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tentang Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Sulawesi Tenggara Tahun 2020".

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu mempelajari dinamika korelasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Penelitian ini memaparkan tentang faktor hubungan konsumsi zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil sebanyak 360 orang yang mengkonsumsi sumber zat besi di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat. dilakukan dengan cara mengajukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Umur Dengan Konsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi sumber zat besi pada ibu hamil Di Puskesmas Kombikuno. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi usia, tidak diikuti dengan tingginya tingkat kepatuhannya atau sebaliknya. Umur ibu hamil yang masih muda juga tidak menjamin lebih patuh dalam mengkonsumsi zat besi atau



sebaliknya semakin tua usia ibu hamil juga tidak menjamin bahwa ia semakin patuh mengkonsumsi sumber zat besi.

Tabel 1. Hubungan Umur Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Umur	Konsumsi Sumber Zat Besi pada Ibu Hamil				Total		P-value
	Mengkonsumsi		Tidak Mengkonsumsi		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	103	74,73	33	24,27	136	100	1,07
Kurang	38	70,37	16	29,63	54	100	
Total	141	74,21	49	25,79	190	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 190 responden ibu hamil berada pada kelompok umur yang tidak beresiko yaitu umur ≥ 20 tahun sampai < 35 tahun. Sebagian besar ibu hamil yang usianya tergolong tidak beresiko tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebesar 38 (70,37%) responden. Begitu juga sebagian besar ibu hamil yang usianya tergolong beresiko yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 103 (74,73%) responden.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square variabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p value = 1,07. jadi p value $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak ada hubungan antara umur dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021.

Hubungan Pendidikan Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Pendidikan yaitu lamanya ibu hamil menjalani pendidikan formal yang berhasil di tempuh oleh ibu hamil.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Pendidikan	Konsumsi Sumber Zat Besi pada Ibu Hamil				Total		P-value
	Mengkonsumsi		Tidak Mengkonsumsi		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	98	72,06	38	27,94	136	100	1,37
Kurang	38	70,37	16	29,63	54	100	
Total	136	71,58	54	28,42	190	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 190 responden ibu hamil yang memiliki pendidikan Cukup sebanyak 98 responden (72,06%), yang mengkonsumsi sumber zat besi sebanyak 38 responden (70,37%), yang tidak mengkonsumsi sumber zat besi, dan dari 190 responden ibu hamil yang memiliki pendidikan yang Kurang sebanyak 38 responden (27,94%) yang mengkonsumsi sumber zat besi sebanyak 16 responden (29,63%) yang tidak mengkonsumsi sumber zat

besi di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat.

Ibu yang pernah melahirkan mempunyai pengalaman tentang kehamilan sebelumnya, sehingga dari pengalaman yang terdahulu kembali dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Pengalaman melahirkan dan merawat bayi sebelumnya akan terjadi proses kognitif (ambilan pengetahuan) dan persepsi kompetensi (resapan kemampuan).

Hasil uji statistik dengan Chi-Square variabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p value = 1,37. jadi p value $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021.

Hubungan Pengetahuan Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Pengetahuan merupakan suatu proses untuk mengetahui atau mengingat kembali dari pengalaman atau pendidikan yang didapat oleh orang sebelumnya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula pengetahuannya tentang sesuatu.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Pengetahuan	Konsumsi Sumber Zat Besi pada Ibu Hamil				Total		P-value
	Mengkonsumsi		Tidak Mengkonsumsi		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	133	96,38	5	3,62	138	100	0,00
Rendah	8	15,39	44	84,61	52	100	
Total	141	74,21	49	25,79	190	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 190 responden ibu hamil yang rendah pengetahuannya sebanyak 133 responden (96,38%), yang mengkonsumsi sumber zat besi sebanyak 5 responden (3,62%), yang tidak mengkonsumsi sumber zat besi, dan dari 190 responden dan ibu hamil yang tinggi pengetahuannya sebanyak 8 responden (15,39%) yang mengkonsumsi sumber zat besi sebanyak 44 responden (84,61%) yang tidak mengkonsumsi sumber zat besi di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan adalah pengetahuan. Ketidaktahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square variabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p value = 0,00. jadi p value $< \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan

konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021.

Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Jarak kelahiran yaitu lamanya waktu kehamilan saat ini dengan melahirkan sebelumnya yang dinyatakan dalam tahun. Salah satu penyebab yang dapat mempercepat terjadinya anemia pada ibu hamil adalah jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat menyebabkan terjadinya anemia.

Tabel 4. Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Jarak Kelahiran	Konsumsi Sumber Zat Besi pada Ibu Hamil				Total		P-value
	Mengonsumsi		Tidak Mengonsumsi		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	129	93,48	9	6,52	138	100	0,00
Tidak Baik	7	13,46	45	86,54	52	100	
Total	136	71,58	54	28,42	190	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 190 responden ibu hamil yang patuh sebanyak 129 responden (93,48%), yang mengonsumsi sumber zat besi sebanyak 9 responden (6,52%), yang tidak mengonsumsi sumber zat besi, dan dari 190 responden yang tidak patuh sebanyak 7 responden (13,46%) yang mengonsumsi sumber zat besi sebanyak 45 responden (86,54%) yang tidak mengonsumsi sumber zat besi di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat.

Hasil uji statistik dengan Chi-Square variabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p value = 0,00. jadi p value < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara jarak kelahiran dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021.

Hubungan Anemia Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Anemia adalah suatu keadaan dimana sel sel darah merah atau eritrosit atau masa hemoglobin dalam darah berkurang sehingga tidak dapat membawa oksigen keseluruhan jaringan. Ibu hamil disebut anemia jika kadar Hb < 11gr/dl.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 190 responden ibu hamil yang patuh sebanyak 120 responden (93,0%), yang mengonsumsi sumber zat besi sebanyak 18 responden (45,0%), yang tidak mengonsumsi sumber zat besi, dan dari 190 responden yang tidak patuh sebanyak 8 responden (35,0%) yang mengonsumsi sumber zat besi sebanyak 44 responden (17,0%) yang tidak mengonsumsi sumber zat besi di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat.

Tabel 5. Hubungan Anemia Dengan Komsumsi Sumber Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021

Anemia	Konsumsi Sumber Zat Besi pada Ibu Hamil				Total		P-value
	Mengonsumsi		Tidak Mengonsumsi		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	120	86,96	18	13,04	138	100	0,00
Tidak Baik	8	15,39	44	84,61	52	100	
Total	128	67,37	62	32,63	190	100	

Hasil uji statistik dengan Chi-Square variabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa p value = 0,00. jadi p value < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara anemia dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kombikuno Kabupaten Muna Barat Tahun 2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dari penelitian ini pada variable umur, tidak ada hubungan antara konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil karena $p>0,05$ p value 1,07. pada variabel pendidikan, Ada hubungan antara variabel pendidikan dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil karena p value 0,00. Ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil dengan p value 0,00. Ada hubungan antara variabel jarak kelahiran dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil dengan p value 0,00. Sedangkan pada anemia, Ada hubungan antara variabel anemia dengan konsumsi sumber zat besi pada ibu hamil dengan p value 0,00.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu, Bagi Program Kesehatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran khususnya dalam menjalankan program dan strategi serta peningkatan mengonsumsi tablet (Fe) dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil. Bagi Peneliti Selanjutnya dengan penelitian sejenis dengan variabel yang mengenai hubungan dengan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dan tidak hanya menggunakan angket tetapi dengan menggunakan teknik wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susiloningtyas I. (2017). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. Majalah Ilmiah Sultan Agung..
2. World Health Organization (WHO). (2017). Martena Motality
3. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. (2017). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers.
4. Kemenkes RI. (2017). Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta : Publikasi Data dan Informasi Kemenkes RI.
5. Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. (2017). Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers.



6. Siamintarsih, D. (2018). Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Ibu Hamil. Di Puskesmas Kendal II Kabupaten Kendal
7. Proverawati, Asfuah, T. (2018). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: NuhaMedika.
8. Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2018 Jakarta: Publikasi Data dan Informasi Kemenkes RI
9. Dinkes Muna Barat. (2018). Profil Kesehatan Muna Barat tahun 2018. Press Release Dinkes Muna Barat.
10. Prawirohardjo S. (2019). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.